

**TESIS**

**ANALISIS PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO VISUAL  
TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN PESERTA LATIH  
BALAI BESAR PELATIHAN KESEHATAN MAKASSAR**

***AN ANALYSIS OF THE EFFECT OF AUDIO-VISUAL LEARNING  
MEDIA ON TRAINEES UNDERSTANDING LEVELS  
IN HEALTH TRAINING CENTRE MAKASSAR***

**MARYAM**

**E022221004**



**PROGRAM PASCASARJANA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2024**

**ANALISIS PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO  
VISUAL TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN PESERTA LATIH  
BALAI BESAR PELATIHAN KESEHATAN MAKASSAR**

**TESIS**

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar Magister

Program Studi  
Ilmu Komunikasi

Disusun dan Diajukan Oleh:

MARYAM  
E022221004

Kepada

**PROGRAM PASCASARJANA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2024**

## TESIS

### **Analisis Pengaruh Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Tingkat Pemahaman Peserta Latih Balai Besar Pelatihan Kesehatan Makassar**

Disusun dan diajukan oleh

**MARYAM**

E022221004

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka penyelesaian studi Program Magister Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin pada tanggal **14 AGUSTUS 2024** dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

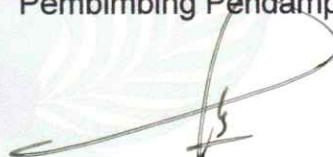
Menyetujui

Pembimbing Utama,



**Prof. Dr. Tuti Bahfiarti, S.Sos., M.Si**  
NIP. 197306172006042001

Pembimbing Pendamping,



**Dr. Muliadi Mau, S.Sos., M.Si**  
NIP. 197012311998021002

Ketua Program Studi  
Magister Ilmu Komunikasi,



**Prof. Dr. Muh. Akbar., M.Si**  
NIP. 196506271991031004

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan  
Ilmu Politik Universitas Hasanuddin,



**Prof. Dr. Phil. Sukri, S.IP. M.Si**  
NIP. 197508182008011008

## PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Maryam  
NIM : E022221004  
Program Studi : Ilmu Komunikasi

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya pribadi dan bukan merupakan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa Sebagian atau keseluruhan tesis ini merupakan hasil karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi atau perbuatan tersebut.

Makassar, Agustus 2024

Yang menyatakan,



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

## PRAKATA

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

الحمد لله , puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat rahmat dan karunia, serta izin-Nya sehingga tesis ini dapat selesai dengan baik. Shalawat dan salam semoga tetap dilimpahkan kepada Nabi Muhammad Rasulullah SAW beserta keluarganya, para sahabat dan umatnya. Tesis dengan Judul *“Analisis Pengaruh Media Pembelajaran Audio Visual terhadap Tingkat Pemahaman Peserta Latih Balai Besar Pelatihan Kesehatan Makassar”* penulis hadirkan sebagai prasyarat untuk memperoleh gelar Magister Ilmu Komunikasi (M.I.Kom), Program studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin Makassar.

Penulis menyadari bahwa tesis ini dapat terselesaikan berkat adanya dukungan, bantuan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih dan rasa hormat yang tak terhingga dan teristimewa kepada suami tercinta, **Wawan Supriawan, SS** dan **anak-anak Qanitah Najiyah, Muh. Habiburrahman dan Muh. Salahuddin**, suami yang telah menjadi kaki bagi tubuh ini untuk membantu melangkah kearah yang

berat untuk menjalaninya sendiri, memberikan dorongan semangat disaat sedang tidak ada semangat, menemani disaat galau tidak mempunyai inspirasi, dan bersedia menemani menyelesaikan tugas rumah anak-anak sementara istrinya mengerjakan tesis ini. Begitupun ucapan terima kasih sedalam-dalam nya kepada kedua orang tua **H. Zainuddin** dan **Hj. St. Ama** juga kedua mertua **Drs. H. Sukirman** dan **Hj. Rosmini, SKM** yang selalu mendoakan dalam sujud mereka, mengerti akan situasi dan keadaan anak/menantunya yang tidak dapat fokus berlama-lama menikmati kebersamaan diwaktu liburan. Tidak lupa ucapan terima kasih sebanyak-banyak kepada kedua saudara **Hj. Aminah** beserta suami dan anak-anak nya yang berkenan menemani anak-anak sekalian menitip untuk sementara waktu jika ada urusan mendesak di kampus juga **Burhanuddin, Sei** beserta istri dan anak-anak nya yang bersedia menemani anak-anak berlibur.

**Prof. Dr. Tuti Bahfiarti, S.Sos, M.Si** Selaku pembimbing I, terima kasih yang sebesar-besarnya karena telah memudahkan dan meluangkan waktu untuk membantu mengarahkan, mengontrol serta memberikan petunjuk agar anak-anak bimbingan nya segera selesai. Semoga Allah SWT memberikan kesehatan dan kebahagiaan beserta keluarga. Aamiin ya Robbal Aalamiin.

**Dr. Muliadi Mau, S.Sos., M.Si** Selaku pembimbing II, ucapan terima kasih yang tidak terhingga atas bimbingan, ilmu, arahan, pengalaman, contoh kehidupan dan kesabaran dari Bapak selama menjadi pembimbing kami.

Rasanya pengalaman hidup ini banyak bertambah dengan bertemunya Bapak sebagai pembimbing kami. Banyak hal positif yang kami terima semoga kami pun bisa mencontoh pengalaman terbaik ini untuk kami terapkan dalam kehidup sehari-hari kami dan menjadi amal jariyah Bapak di kemudian hari. Sehat terus ya Bapak, semoga dapat di mudahkan dalam karir dan diberi kebahagiaan dalam keluarga. Semoga Dimudahkan dalam mencapai gelar professornya dengan Bantuan Allah SWT. Aamiin yaa Robbal Aalamin.

Penghargaan dan ucapan terima kasih sebesar-besarnya serta sedalam-dalamnya penulis sampaikan pula kepada:

1. Prof. Dr. Jeanny Maria Fatimah, M.Si sebagai Dosen penguji, yang dengan secara keanggunan dan ketenangan beliau memberikan arahan, saran dan semangat nya kepada penulis dengan tujuan untuk melakukan perbaikan dalam menyelesaikan tesis. Semoga diberikan kesehatan dan kebahagiaan beserta keluarga.
2. Dr. Moeh. Iqbal Sultan, M.Si sebagai Dosen penguji, memberikan arahan, kritik dan sarannya kepada penulis untuk hasil yang lebih baik penyelesaian tesis ini. Semoga Allah SWT memberikan kesehatan dan kebahagiaan beserta keluarga.
3. Prof. Dr. Muhammad Akbar, M.Si Dosen penguji sekaligus Ketua Prodi Pascasarjana Ilmu Komunikasi, yang telah memberikan arahan dan saran serta mencairkan suasana ujian jika terjadi ketengangan dalam ruang

ujian. Semoga Allah SWT melimpahkan kesehatan dan kebahagiaan beserta keluarga.

4. Bapak dan Ibu Dosen pengampuh mata kuliah, serta staf administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin.
5. Bapak Dosen pengampuh mata kuliah kelas pendidikan, Prof. Dr. Asfa Rahman, M.Sc yang dengan penuh kesabaran membimbing dan mengajar dikelas pendidikan, semoga Allah SWT memberikan kesehatan dan kebahagiaan kepada beliau beserta keluarga. Juga terkhusus buat Alm. Prof. Dr. Tawani Rahamma, M.Sc yang mempunyai semangat mengajar tinggi bersedia tatap muka di pertemuan pertama setiap pembahasan materi kuliah, semoga Allah SWT menerima amal ibadah dan di tempatkan di sisi Nabi Muhammad SAW.
6. Kepada Kepala Balai Besar Pelatihan Kesehatan Makassar periode 2023-2024 Bapak Dede Mulyadi, SKM, M.Kes, CRMP yang telah memberikan kesempatan dan membantu penulis untuk melaksanakan penelitian.
7. Terima kasih kepada Kementerian Kesehatan, terkhusus PPSDM Kesehatan yang telah memberikan izin mengikuti program bantuan beasiswa kementerian kesehatan dengan status tunjangan belajar, semoga apa yang kami dapatkan dapat membantu dan menjadi salah satu sumbangsih pemikiran demi terciptakan hasil yang lebih baik kedepannya.
8. Sahabat saya, Arniati J. Kalatasik, terima kasih atas kehadiran dan waktunya yang selalu diluangkan untuk berdiskusi tentang hal-hal yang



belum saya pahami. Terima kasih pula atas kebersamaannya dalam menyikapi berbagi masalah selama perkuliahan dan menyiapkan boncengan saat bersama-sama menuju kampus.

9. Teman saya Tasmil, S.Kom, M.Si yang bersedia membantu dan berbagi pengalaman tentang jurnal.
10. Dr. Sitti Murniati Muhtar, S.Sos., M.I.Kom., terima kasih telah membuka ruang baca untuk dijadikan salah satu tempat dalam menulis penelitian ini, banyak referensi tesis sebelumnya yang dapat dijadikan acuan dan bahan diskusi.
11. Rahmi, Putri, Mas Eko, Fikri, Dien, Arin, Vita dan lain-lain, terima kasih karena telah berkenan meminjamkan draf proposal, ppt dan tesis masing-masing untuk di jadikan acuan dan sebagai bahan pembelajaran dikala sedang sendiri menulis tesis ini.
12. Teman-teman sekelas magister ilmu komunikasi semester ganjil tahun 2022 - 2024, terima kasih telah sama-sama saling memberi semangat disaat perkuliahan, berbagi informasi agar jurnal segera terbit dan menyemangati disaat perkuliahan semangat kuliah sedang down. Terima kasih teman-teman karena sudah menemani berbagai suka duka selama menempuh Pendidikan. Semoga kalian semua bisa sukses dan segera menyelesaikan masa perkuliahan, mendapat pekerjaan yang terbaik juga jodoh bagi yang belum berjodoh.

13. Terima kasih kepada atasan Ibu Masrida Baharuddin, SKM, M.Pd, St. Astuti Azis, SKM, M.Kes, Tabrang, S.Kom, M.Kes, Armita Muchar, SKM, M.Kes yang telah mengizinkan untuk melanjutkan sekolah dan melaksanakan tugas belajar dengan baik.
14. Terima kasih kepada Suarni, drg. Hajeriah, Gamariah, Amin, Rahmi, Asmawati, Irwan, Kamri, A. Ayuma, Zaenuddin, Aini, K'Margi, Nastang, dan teman-teman sekantor lainnya yang terus memberi dukungan dan support semangat agar segera menyelesaikan studi dan bergabung dengan mereka yang sedang membutuhkan tambahan tenaga penyelenggara pelatihan.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Maka dari itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun akan diterima dengan senang hati demi kesempurnaan tesis ini.

وَعَلَيْكُمْ السَّلَامُ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Makassar, Agustus 2024



Maryam

## DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Sampul .....	i
Lembar Pengesahaan .....	iii
Pernyataan Keaslian Tesis .....	iv
Prakata .....	v
Daftar Isi .....	xi
Daftar Tabel .....	xvi
Daftar Gambar .....	xx
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Kegunaan Penelitian .....	10
E. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian .....	11
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>12</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	12
B. Kajian Konsep .....	18
A. Konsep Media Pembelajaran .....	18
B. Konsep Media .....	22
C. Dampak Media Pembelajaran .....	24
C. Kajian Teori .....	25
1. Teori Komunikasi .....	29
2. Teori Pembelajaran Sosial Behaviorisme .....	32
3. Teori Media Pembelajaran .....	35
4. Teori SOR .....	38
5. Teori Perbedaan Individual ( <i>Individual Differences Theory</i> ) ...	41
D. Kerangka Pemikiran.....	43

E. Defenisi Operasional .....	46
F. Hipotesis .....	48
BAB III METODE PENELITIAN .....	50
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	50
B. Pengelolaan Peran Sebagai Peneliti .....	52
C. Waktu dan Lokasi Penelitian .....	52
D. Instrumen dan Sumber Pengumpulan Data .....	53
E. Teknik Pengumpulan Data.....	54
F. Teknik Penentuan Sampel .....	54
G. Teknik Analisis Data.....	54
H. Tahap-Tahap dan Jadwal Penelitian .....	58
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	60
A. Deskripsi Hasil Penelitian .....	60
a. Gambaran Umum Balai Besar Pelatihan Kesehatan Makassar .....	60
b. Sejarah berdirinya Balai Besar Pelatihan Kesehatan Makassar .....	60
c. Sarana dan Prasarana BBPK Makassar .....	62
d. Motto, Visi, Misi dan Nilai-nilai Organisasi .....	63
e. Struktur Organisasi BBPK Makassar .....	64
f. SDM BBPK Makassar .....	65
g. Jenis Layanan BBPK Makassar .....	67
B. Karakteristik Responden .....	67
1. Gambaran umum Responden .....	68
2. Karakteristik Responden .....	68
2. 1. Jenis Kelamin Responden .....	68
2. 2. Usia Responden .....	69
2. 3. Lama Bekerja Responden .....	71

2. 4.	Pendidikan Terakhir Responden .....	73
2. 5.	Metode Pelatihan .....	74
2. 6.	Gaya Belajar Dominan Responden .....	75
2. 7.	Klasifikasi Asal Instansi Responden .....	76
2. 8.	Jenis Pekerjaan/Profesi Responden .....	77
3.	Pelaksanaan Penelitian .....	79
3. 1.	Uji Validitas Instrumen .....	82
3. 2.	Uji Reliabilitas Instrumen .....	82
4.	Hasil Teknik Analisis Data Penelitian .....	83
4. 1.	Uji Normalitas, Histogram, P-P Plot dan Uji Heteroskedastitas .....	84
4. 1. 1.	Hasil pengujian pada variabel X ke Y1 .....	84
4. 1. 2.	Hasil pengujian pada variabel X ke Y2 .....	86
4. 2.	Uji Linearitas .....	87
4. 3.	Uji Hipotesis Uji F .....	88
5.	Hasil Penelitian dan pembahasan .....	89
5. 1.	Pengaruh media pembelajaran audio visual .....	92
5. 1. 1.	Pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap Jenis kelamin .....	95
5. 1. 2.	Pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap usia .....	96
5. 1. 3.	Pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap masa kerja .....	98
5. 1. 4.	Pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap pendidikan terakhir .....	99
5. 1. 5.	Pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap asal instansi .....	101

5. 1. 6.	Pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap jenis pekerjaan/profesi .....	103
5. 1. 7.	Pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap gaya belajar .....	106
5. 1. 8.	Pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap metode pelatihan .....	107
5. 2.	Minat belajar peserta latih .....	109
5. 2. 1.	Minat belajar terhadap jenis kelamin .....	111
5. 2. 2.	Minat belajar terhadap usia .....	113
5. 2. 3.	Minat belajar terhadap masa kerja .....	114
5. 2. 4.	Minat belajar terhadap pendidikan terakhir ....	116
5. 2. 5.	Minat belajar terhadap asal instansi .....	118
5. 2. 6.	Minat belajar terhadap jenis pekerjaan/profesi	120
5. 2. 7.	Minat belajar terhadap gaya belajar .....	122
5. 2. 8.	Minat belajar terhadap metode pelatihan .....	123
5. 3.	Tingkat pemahaman peserta latih .....	125
5. 3. 1.	Tingkat pemahaman terhadap jenis kelamin ..	127
5. 3. 2.	Tingkat pemahaman terhadap usia .....	128
5. 3. 3.	Tingkat pemahaman terhadap masa kerja ....	130
5. 3. 4.	Tingkat pemahaman terhadap pendidikan terakhir .....	131
5. 3. 5.	Tingkat pemahaman terhadap asal instansi ..	133
5. 3. 6.	Tingkat pemahaman terhadap jenis pekerjaan/profesi .....	135
5. 3. 7.	Tingkat pemahaman terhadap gaya belajar ..	137
5. 3. 8.	Tingkat pemahaman terhadap metode pelatihan .....	138

5. 4. Pengaruh penggunaan media pembelajaran audio visual terhadap minat belajar peserta latih .....	140
5. 5. Pengaruh penggunaan media pembelajaran audio visual terhadap tingkat pemahaman peserta latih .....	144
5. 6. Pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap minat belajar dan tingkat pemahaman peserta latih ...	147
BAB V Kesimpulan dan Saran .....	174
A. Kesimpulan .....	174
B. Saran .....	178
DAFTAR PUSTAKA .....	182
Lampiran .....	
Kuisisioner .....	1
Hasil Olahan SPSS .....	14
Dokumentasi .....	34

## Daftar Tabel

Tabel 2. 1.	Penelitian terdahulu .....	12
Tabel 2. 2.	Perbedaan penelitian terdahulu dengan topik peneliti.....	15
Tabel 2. 3.	Manfaat Media Pembelajaran .....	38
Tabel 3. 1.	Tahap dan Jadwal Penelitian .....	58
Tabel 4. 1.	SDM BBPK Makassar Berdasarkan Jenis Kepegawaian .....	65
Tabel 4. 2.	SDM BBPK Makassar Berdasarkan Jenis Kelamin .....	66
Tabel 4. 3.	SDM BBPK Makassar Berdasarkan Tingkat Pendidikan .....	66
Tabel 4. 4.	SDM BBPK Makassar Berdasarkan Golongan .....	66
Tabel 4. 5.	SDM BBPK Makassar Berdasarkan Jenis Jabatan .....	67
Tabel 4. 6.	Jenis layanan BBPK Makassar .....	67
Tabel 4. 7.	Responden berdasarkan Jenis Kelamin .....	69
Tabel 4. 8.	Responden berdasarkan Usia .....	70
Tabel 4. 9.	Responden Berdasarkan Lama Bekerja .....	72
Tabel 4. 10.	Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir .....	73
Tabel 4. 11.	Responden Berdasarkan Metode Pelatihan .....	74
Tabel 4. 12.	Responden Berdasarkan Gaya Belajar Dominan .....	75
Tabel 4. 13.	Responden Berdasarkan Klasifikasi Asal Instansi .....	76
Tabel 4. 14.	Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan/Profesi .....	77
Tabel 4. 15.	Jadwal Diklat Bulan November 2023 .....	79
Tabel 4. 16.	Hasil Uji Validitas Instrumen .....	82
Tabel 4. 17.	Hasil Uji Reliabilitas Instrumen .....	82
Tabel 4. 18.	Hasil Pengujian Variabel X ke Y1 .....	84
Tabel 4. 19.	Hasil Pengujian Variabel X ke Y2 .....	86
Tabel 4. 20.	Uji Linearitas .....	87



Tabel 4. 21. Uji Hopitesis Uji F .....	88
Tabel 4. 22. Tingkat penggunaan media pembelajaran .....	93
Tabel 4. 23. Penggunaan media pembelajaran terhadap jenis kelamin .....	95
Tabel 4. 24. Penggunaan media pembelajaran terhadap usia .....	96
Tabel 4. 25. Penggunaan media pembelajaran terhadap masa kerja	98
Tabel 4. 26. Penggunaan media pembelajaran terhadap pendidikan terakhir .....	99
Tabel 4. 27. Penggunaan media pembelajaran terhadap asal instansi .....	101
Tabel 4. 28. Penggunaan media pembelajaran terhadap jenis pekerjaan/profesi .....	103
Tabel 4. 29. Penggunaan media pembelajaran terhadap gaya belajar .....	106
Tabel 4. 30. Penggunaan media pembelajaran terhadap metode pelatihan .....	107
Tabel 4. 31. Minat belajar .....	109
Tabel 4. 32. Minat belajar terhadap jenis kelamin .....	111
Tabel 4. 33. Minat belajar terhadap usia .....	113
Tabel 4. 34. Minat belajar terhadap masa kerja .....	114
Tabel 4. 35. Minat belajar terhadap pendidikan terakhir .....	116
Tabel 4. 36. Minat belajar terhadap asal instansi .....	118
Tabel 4. 37. Minat belajar terhadap jenis pekerjaan/profesi .....	120
Tabel 4. 38. Minat belajar terhadap gaya belajar .....	122
Tabel 4. 39. Minat belajar terhadap metode pelatihan .....	123
Tabel 4. 40. Tingkat pemahaman .....	126
Tabel 4. 41. Tingkat pemahaman terhadap jenis kelamin .....	127
Tabel 4. 42. Tingkat pemahaman terhadap usia .....	128

Tabel 4. 43. Tingkat pemahaman terhadap masa kerja .....	130
Tabel 4. 44. Tingkat pemahaman terhadap pendidikan terakhir .....	131
Tabel 4. 45. Tingkat pemahaman terhadap asal instansi .....	133
Tabel 4. 46. Tingkat pemahaman terhadap jenis pekerjaan/profesi.	135
Tabel 4. 47. Tingkat pemahaman terhadap gaya belajar .....	137
Tabel 4. 48. Tingkat pemahaman terhadap metode pelatihan .....	138
Tabel 4. 49. Pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap minat belajar .....	140
Tabel 4. 50. Pengaruh penggunaan media pembelajaran audio visual terhadap minat belajar peserta latih <i>model summary</i> .....	141
Tabel 4. 51. Pengaruh penggunaan media pembelajaran audio visual terhadap minat belajar peserta latih <i>coeffivients</i>	142
Tabel 4. 52. Pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap tingkat pemahaman .....	144
Tabel 4. 53. Pengaruh penggunaan media pembelajaran audio visual terhadap tingkat pemahaman peserta latih <i>model summary</i> .....	145
Tabel 4. 54. Pengaruh penggunaan media pembelajaran audio visual terhadap tingkat pemahaman peserta latih <i>Coefficients</i> .....	145
Tabel 4. 55. Pengaruh penggunaan media pembelajaran audio visual terhadap minat belajar dan tingkat pemahaman peserta latih <i>model summary</i> .....	147
Tabel 4. 56. Pengaruh penggunaan media pembelajaran audio visual terhadap minat belajar dan tingkat pemahaman peserta latih <i>Coefficients</i> .....	147
Tabel 4. 57. Analisis pernyataan khusus media .....	158

## Daftar Gambar

Gambar 3. 1. Gambaran umum variabel .....	45
Gambar 3. 2. Peta Konsep Kerangka Pemikiran .....	46
Gambar 4. 1. Sejarah dan perkembangan BBPK Makassar .....	62
Gambar 4. 2. Struktur Organisasi BBPK Makassar .....	64
Gambar 4. 3. Tim Kerja BBPK Makassar .....	65
Gambar 4. 4. Tabel Krecje dan Morgan (1970) .....	81
Gambar 4. 5. Grafik variabel X pernyataan 8 materi skrining hipotiroid konginetal .....	160
Gambar 4. 6. Grafik variabel X pernyataan 8 materi skrining PJB kritis bayi baru lahir .....	161
Gambar 4. 7. Materi skrining penyakit jantung bawaan kritis bayi baru lahir .....	163
Gambar 4. 8. Materi skrining hipotiroid konginetal .....	163
Gambar 4. 9. Grafik variabel Y1 pernyataan 9 materi skrining hipotiroid konginetal .....	164
Gambar 4. 10. Grafik variabel Y1 pernyataan 9 materi skrining PJB kritis bayi baru lahir .....	165
Gambar 4. 11. Materi skrining penyakit jantung bawaan kritis bayi baru lahir dengan resolusi 720p .....	169
Gambar 4. 12. Tampilan materi skrining hipotiroid konginetal dengan resolusi 144p .....	169
Gambar 4. 13. Grafik variabel Y1 pernyataan 10 materi skrining hipotiroid konginetal .....	170
Gambar 4. 14. Grafik variabel Y1 pernyataan 10 materi skrining PJB kritis bayi baru lahir .....	171

## ABSTRAK

MARYAM. *Analisis Pengaruh Media Pembelajaran Audio Visual terhadap Tingkat Pemahaman Peserta Latih Balai Besar Pelatihan Kesehatan Makassar* (dibimbing oleh Tuti Bahfiarti dan Muliadi Mau).

Penelitian ini bertujuan menganalisis: (1) penggunaan media pembelajaran audio visual di Balai Besar Pelatihan Kesehatan (BBPK) Makassar; (2) minat belajar; (3) tingkat pemahaman; (4) pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap minat belajar; (5) pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap terhadap tingkat pemahaman; dan (6) pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap minat belajar dan tingkat pemahaman. Pendekatan yang digunakan ialah kuantitatif deskriptif dengan metode regresi linier multivariat. Pengambilan sampel dilakukan secara *random sampling*. Sampel terdiri atas 310 peserta latih yang sedang mengikuti pelatihan di BBPK Makassar pada bulan November 2023. Instrumen yang digunakan ialah kuesioner variabel bebas (*independent*), Pengaruh media pembelajaran audio visual disimbolkan X, variabel tak bebas (*dependent*) disimbolkan dengan variabel Y1 minat belajar, dan Y2 tingkat pemahaman. Pengujian instrumen dan pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program *statistical product and service solution* (SPSS). Uji validitas instrumen variabel X, Y1, dan Y2 sama-sama mendapatkan nilai Sig lebih kecil dari 0,05 sehingga terdapat korelasi antara item variabel skor total yang menandakan bahwa butir pernyataan valid. Uji reliabilitas variabel X, Y1, dan Y2 mendapatkan nilai alpha cronbach ( $\alpha$ ) melebihi dari 0.60 sehingga semua variabel dinyatakan reliabel. Hasil penelitian menunjukkan penggunaan media pembelajaran audio visual pada kategori tinggi sebesar 62,9%, temuan minat belajar berada pada kategori tinggi sebesar 64,5%, tingkat pemahaman sebesar 58,7%, penggunaan media pembelajaran terhadap minat belajar penggunaan tinggi dengan minat tinggi, penggunaan media terhadap tingkat pemahaman penggunaan tinggi dengan tingkat pemahaman tinggi, simultan berpengaruh signifikan terhadap minat belajar dan tingkat pemahaman. Implikasi penelitian ini menjadi salah satu referensi bagi pejabat pengambil keputusan suatu instansi untuk mendukung proses pelayanan dan perbaikan sarana prasarana penunjang pembelajaran.

Kata kunci: komunikasi, media pembelajaran, audio visual



## ABSTRACT

MARYAM. *An Analysis of the Effect of Audio-Visual Learning Media on Trainees Understanding Levels in Health Training Center (BBPK) Makassar* (supervised by Tuti Bahfiarti and Muliadi Mau)

The aims of this study are to (1) analyze the use of audio-visual learning media at Balai Besar Pelatihan Kesehatan (BBPK) Makassar, (2) analyze learning interest, (3) analyze the level of understanding, (4) analyze the effect of the use of learning media on learning interest, (5) analyze the effect of the use of learning media on the level of understanding, and (6) analyze the effect of the use of learning media on learning interest and level of understanding. This study used a descriptive quantitative approach with multivariate linear regression method and random sampling technique. The research sample consisted of 310 trainees who attended training at BBPK Makassar in November 2023. The instrument used was a questionnaire. The independent variable (independent) of this study was the effect of audio-visual learning media symbolized X and the dependent variable is symbolized by the variable Y1 learning interest and Y2 level of understanding. Instrument testing and research data processing were carried out using the SPSS (Statistical Product and Service Solution) program. Validity test of variable instruments X, Y1 and Y2 both got a Sig value smaller than 0.05, so there was a correlation between the total score variable items indicating that the statement items are valid. The reliability test of variables X, Y1, and Y2 got the Cronbach Alpha ( $\alpha$ ) value exceeding 0.60, so all variables were declared reliable. The results show that the use of audio-visual learning media is in the high category of 62.9%; the findings of learning interest are in the high category of 64.5%; the level of understanding is 58.7%; for the use of learning media on learning interest, the use is high with high interest; for the use of media on the level of understanding, the use is high with a high level of understanding, and simultaneously it has a significant effect on learning interest and level of understanding. The implication of this research is one of the references for decision-making officials of an agency to support the service process and improve learning support infrastructure.

Keywords: communication, learning media, audio visual



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Komunikasi dalam batasan paradigmatik merupakan proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu atau merubah sikap, pendapat atau perilaku, baik langsung secara lisan, atau tidak langsung melalui media (Effendy, 2008, 5). Menurut Barelson dan Steiner sebagaimana dikutip Reed H dkk bahwa komunikasi merupakan penyampaian informasi, ide perasaan, keterampilan, dan lain-lain melalui penggunaan simbol-simbol, kata-kata, gambar, tulisan, dan lain-lain (Reed H dkk, 2005, 2). Menurut M. Sobry Sutikno sebagaimana dikutip Gufron dalam bukunya, komunikasi adalah suatu proses penyampaian pesan informasi dari suatu pihak ke pihak lain agar terjadi saling mempengaruhi di antara keduanya (Gufron, 2016, 2). Dengan demikian komunikasi menjadi penting untuk dapat menyampaikan pesan dengan berbagai bentuk dan simbol demi mencapai tujuan.

Dalam dunia pendidikan, peran komunikasi sangat dibutuhkan, terjadi interaksi antara proses komunikasi menyampaikan pesan yang terjadi antara guru kepada siswa untuk pencapaian target dari tujuan pembelajaran. Gufron (2016, 12-13) menuliskan bahwa definisi komunikasi pendidikan yaitu

komunikasi yang terjadi dalam suasana belajar. Komunikasi pendidikan secara istilah suatu tindakan yang memberikan kontribusi yang sangat penting dalam pemahaman dan praktik interaksi serta tindakan seluruh individu yang terlibat dalam dunia Pendidikan. (Reed H dkk, 2005, 3) berpendapat bahwa Studi komunikasi sepantasnya haruslah hanya mengacu pada situasi ketika sebuah sumber (*source*) menyampaikan pesan kepada penerima (*receiver*) dengan niat sadar untuk mempengaruhi tingkah laku penerimanya. Komunikasi pendidikan adalah aspek yang sangat penting dimana melibatkan interaksi antara guru dan siswa dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran dengan menggunakan komunikasi sebagai alat untuk memahami, berinteraksi, dan mempengaruhi tingkah laku siswa.

Terjadi proses komunikasi pendidikan antara guru dan siswa yang berlangsung baik dan informatif, diharapkan segala penyampaian guru dapat diterima oleh siswa, untuk memperlancar proses tersebut guru perlu menggunakan media pembelajaran sebagai alat bantu pencapaian dalam berkomunikasi. Salah satu yang akan mendukung lancarnya suatu interaksi komunikasi pendidikan yaitu dibutuhkannya media komunikasi pendidikan. Menurut Cangara (2021, 149) media adalah sarana menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak.

Media digolongkan atas tiga macam yakni: 1. Media Tradisional seperti wayang dan kecapi dan lain-lain 2. Media lama yang terdiri dari media personal seperti surat menyurat, telpon, facsimile dan lain-lain, media kelompok seperti

contoh: rembuk desa, majelis ta'lim, musrembang dan lain-lain, media public  
contoh: konser music, kampanye, karnaval dan lain-lain, dan media massa  
yang terbagi menjadi 2 yaitu media massa cetak seperti surat kabar, majalah,  
bulletin dan lain-lain dan media massa elektronik seperti radia, film, tv dan lain-  
lain 3. Media baru seperti satelit komunikasi, computer, Internet (Gmail, google  
AdSense, dan lain-lain), Media Sosial (Facebook, Youtube, WhatsApp dan  
lain-lain)

Menurut Djamarah dan Aswan Zain (2002, 141) media audio visual  
adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media  
ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi suara dan  
gambar. Media ini dibagi lagi ke dalam: a. Audio Visual Diam, yaitu media yang  
menampilkan suara dan gambar diam seperti film bingkai suara (sound slides),  
film rangkai suara, cetak suara b. Audio Visual Gerak, yaitu media yang dapat  
menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan  
video cassette.

Adapun pembagian lain dari media ini adalah: a. Audio Visual Murni,  
yaitu baik unsur suara maupun unsur gambar berasal dari satu sumber seperti  
film video-cassette b. Audio Visual Tidak Murni, yaitu yang unsur suara dan  
unsur gambarnya berasal dari sumber yang berbeda, misalnya film bingkai  
suara yang unsur suaranya bersumber dari tape recorder. Contohnya lainnya  
adalah film strip suara dan cetak suara. Djamarah dan Aswan Zain (2003, 125)



Dalam proses belajar mengajar di dunia pendidikan, dibutuhkan alat bantu media sebagai salah satu alat berkomunikasi. Adapun salah satu media bantu yang biasa gunakan para pendidik dalam mengajar adalah media pembelajaran audio visual. Media audio visual adalah media yang menggabungkan elemen audio dan visual, seperti suara, gambar dalam bentuk film, video, animasi, presentasi multimedia dan grafik dalam menyampaikan informasi, konsep, dan materi pembelajaran secara lebih menarik dan mudah dipahami. Selanjutnya Sanjaya (2014, 109) mengatakan tentang kelebihan dalam menggunakan media audio visual, yaitu: Dapat memberikan pengalaman belajar yang tidak mungkin dipelajari secara langsung dan memungkinkan belajar lebih bervariasi sehingga dapat menambah motivasi dalam belajar.

Dengan penggunaan media pembelajaran audio visual guru dapat terbantu dalam berkomunikasi dengan siswa untuk dapat mempermudah dalam pemahaman pelajaran, menciptakan keterlibatan siswa dalam belajar, menciptakan keberagaman gaya pembelajaran, menghadirkan contoh yang nyata dan lebih. Urgensi komunikasi dalam pendidikan/pelatihan terkait dengan bagaimana komunikasi yang efektif memfasilitasi pembelajaran, membangun hubungan positif, memberikan dukungan, menumbuhkan minat belajar dan meningkatkan pemahaman sehingga diharapkan dapat meningkatkan kualitas SDM peserta latih dari sebuah proses pendidikan/pelatihan.

Kajian penelitian ini telah banyak di teliti sebelumnya antarlain: Simbolon Naeklan dkk. (2022) dan Novelti dkk. (2019) mengkaji tentang media pembelajaran audio visual berbasis ICT (Information and Communication Technology). Nurhayati dkk (2022) mengkhususkan pada matapelajaran Pendidikan Agama Islam dengan metode 4-D (Four–D Model) meliputi: Tahap pendefenisian (*Define*), Perancangan (*Design*), Pengembangan (*Development*) dan penyebaran (*Disseminate*). Naibaho Lamhot (2019)mengkaji adanya integrasi pada metode diskusi kelompok menggunakan media audio visual terhadap peningkatan belajar siswa menggunakan metode kualitatif dengan desain Quasy Eksperimental hanya memberikan posttest pada group control.

(Sujana dkk (2021) dan Setyani dkk (2021)menganalisis peningkatan hasil belajar IPA dan kemampuan pemecahan masalah melalui model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media audio visual. Selanjutnya pada penelitian (Anggraeni R. dkk (2019) menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis desain eksperimen semu, Adapun hasil yang di temukan bahwa penggunaan metode pembelajaran *Thinking Aloud Pair Problem Solving* (TAPPS) dengan media Audio visual lebih efektif dibandingkan dengan model pembelajaran ekspositori terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Gading dkk (2017) meneliti tentang model pembelajaran *Make A Match* berbantuan audio visual dengan kelompok siswa menggunakan eksperimen buatan dengan menggunakan *non-equivalent design posttest only*

*control group design*. Beberapa penelitian-penelitian tersebut diatas mengambil subyek siswa SD, SMP, dan SMA dengan lokasi yang berbeda. Dari beberapa penelitian ini dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran audio visual berbasis apapun atau penerapan pada mata pelajaran mana pun layak digunakan dalam proses kegiatan pembelajaran serta dapat meningkatkan kemampuan dalam memecahkan masalah.

Sementara pada penelitian Sarwinda dkk (2020) dan Aryani dkk (2016) mengembangkan media pembelajaran audio visual berbasis Pendekatan *Contextual Teaching-Learning (CTL)*. Olagbaju dkk (2020) meneliti tentang meningkatkan kualitas pengajaran melalui sumber daya audio-visual yang didukung media sosial dalam pengajaran pemahaman membaca, menggunakan metode pretest, posttest, kelompok kontrol, quasi-eksperimental. Winarto dkk (2020) membahas tentang efektivitas penggunaan media audio visual dalam meningkatkan prestasi belajar. Darmuki dkk (2019) meneliti dengan menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami penerapan teknik pembelajaran kooperatif di kelas dan efektifitas teknik penerapan penggunaan media audio visual dalam mengembangkan keterampilan berbicara mahasiswa.

Gayatri dkk (2018) melakukan jenis penelitian dan pengembangan dengan model ADDIE, Model ADDIE terdiri dari lima tahap diantaranya adalah Analisis (*Analyze*), Desain (*Design*), Pengembangan (*Development*), Pelaksanaan (*Implementation*) dan Evaluasi (*Evaluation*). Penelitian ini selain

mengambil subyek siswa SD, SMP, SMA juga melibatkan mahasiswa dan dosen. Lokasi penelitian-penelitian ini juga di tempat yang berbeda-beda. Kesimpulan dari beberapa pembahasan penelitian terdahulu pada pembahasan ini ditemukan bahwa motivasi belajar siswa mengalami peningkatan hal ini dibuktikan dengan siswa semakin antusias, tertarik, bahagia dan bertambah dalam keterampilan berpikir kritis mengikuti proses pembelajaran untuk mendukung proses belajar.

Dari penelitian terdahulu yang telah di uraikan diatas, yang menjadi perbedaan dengan penelitian kali ini adalah ketidaksamaan tempat lokasi penelitian dan responden yang akan di teliti. Pada penelitian ini, lokasi penelitian akan di lakukan di Balai Besar Pelatihan Kesehatan dengan responden peserta latih yang belum pernah dilakukan penelitian sebelumnya.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan yang berfokus pada **“Analisis Pengaruh Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Tingkat Pemahaman Peserta Latih Balai Besar Pelatihan Kesehatan Makassar”**. Penelitian ini di lakukan pada bulan November 2024 tepatnya setelah dilakukan nya seminar proposal dan hanya mengambil data pelatihan DIPA Balai Besar Pelatihan Kesehahtan (BBPK) Makassar pada bulan tersebut di karenakan pelatihan yang fix pada saat pengambilan data hanya ada pada jadwal pelatihan di bulan November 2024 saja, untuk data pelatihan Desember 2024 masih ada kemungkinan perubahan menyesuaikan dengan sisa anggaran pelatihan di tahun 2024. Salah satu kekurangan dari

Instansi BBPK Makassar dari segi perekaman proses pembelajaran untuk sesi klasikal, materi yang di bawakan oleh tenaga pengajar/Fasilitator hanya didokumentasikan melalui beberapa foto, tidak ada perekaman yang berupa audio visual yang tersedia dalam kelas. Kebutuhan akan rekaman proses pembelajaran dalam kelas pada saat klasikal semestinya dapat di akomodir, daya tangkap dan daya ingat setiap individu berbeda-besar sehingga hal tersebut bisa berguna bagi peserta dalam mengulang materi yang telah di terima dalam kelas.

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi berharga dalam pemahaman lebih lanjut tentang efektivitas penggunaan media pembelajaran audio visual dalam konteks pelatihan. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam bagi fasilitator, penyelenggara pelatihan dan peserta latih untuk meningkatkan metode pembelajaran yang ada. Semoga dapat menjadi salah satu landasan dalam pengambilan keputusan bagi pengambil kebijakan dan strategi pengembangan pendidikan oleh pimpinan instansi dalam mengambil langkah-langkah yang lebih baik dan terarah untuk meningkatkan mutu pelatihan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan media pembelajaran audio visual di Balai Besar Pelatihan Kesehatan (BBPK) Makassar?
2. Bagaimana minat belajar di Balai Besar Pelatihan Kesehatan (BBPK) Makassar?
3. Bagaimana tingkat pemahaman di Balai Besar Pelatihan Kesehatan (BBPK) Makassar?
4. Apakah ada pengaruh penggunaan media pembelajaran audio visual terhadap minat belajar peserta latih?
5. Apakah ada pengaruh penggunaan media pembelajaran audio visual terhadap tingkat pemahaman peserta latih?
6. Apakah ada pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap minat belajar dan tingkat pemahaman peserta latih?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis penggunaan media pembelajaran audio visual di Balai Besar Pelatihan Kesehatan (BBPK) Makassar
2. Untuk menganalisis minat belajar di Balai Besar Pelatihan Kesehatan (BBPK) Makassar
3. Untuk menganalisis tingkat pemahaman di Balai Besar Pelatihan Kesehatan (BBPK) Makassar

4. Untuk menganalisis pengaruh penggunaan media pembelajaran audio visual terhadap minat belajar peserta latih
5. Untuk menganalisis pengaruh penggunaan media pembelajaran audio visual terhadap terhadap tingkat pemahaman peserta latih
6. Untuk menganalisis pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap minat belajar dan tingkat pemahaman peserta latih

#### **D. Kegunaan Penelitian**

##### **1. Kegunaan Teoritis**

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan kajian yang berkaitan dengan studi ilmu komunikasi, khususnya pada kajian komunikasi pendidikan media pembelajaran dalam bentuk penggunaan media audio visual pada peserta latih di saat proses belajar mengajar berlangsung di suatu pelatihan, sebagai bahan rujukan dan referensi untuk penelitian-penelitian yang akan datang serta sebagai bahan perbandingan bagi yang ingin melakukan penelitian lanjutan.

##### **2. Kegunaan Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai kajian tentang komunikasi peserta latih dalam penggunaan media pembelajaran dalam bentuk media audio visual pada proses belajar mengajar serta menjadi tambahan wawasan peneliti, dan secara khusus kepada civitas akademika serta secara umum bagi masyarakat. Penelitian ini juga salah

satu syarat dalam meraih gelar Magister pada departemen ilmu komunikasi.

### **E. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian**

Adapun ruang lingkup dari penelitian ini mencakup beberapa aspek yang terkait dengan pengaruh media pembelajaran audio visual terhadap minat belajar dan tingkat pemahaman peserta latih di Balai Besar Pelatihan Kesehatan Makassar. Responden pada penelitian ini adalah peserta latih. Penelitian ini akan mengkaji penggunaan media pembelajaran audio visual dalam konteks pelatihan. Adapun batasan dalam penelitian ini yaitu hanya terbatas pada peserta latih Balai Besar Pelatihan Kesehatan Makassar.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Adapun hasil penelitian terdahulu yang relevan terkait tentang media pembelajaran audio visual terhadap tingkat pemahaman telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Hasil penelitian ini akan mengungkapkan beberapa temuan yang dapat memberikan gambaran tentang pengaruh penggunaan media pembelajaran audio visual tersebut yang kami tuangkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 2. 1. Penelitian terdahulu

No.	Judul dan Nama penelitian	Metode	Hasil Penelitian
1.	<i>Development of Audio-Visual Learning Media IT-Based on Thematic Learning Primary School</i> (N. Simbolon, Miranda Silitonga, +1 author T. Purnomo, 2022)	Jenis penelitian yang digunakan adalah <i>Research and Development</i> . Instrumen wawancara dan angket	Kelayakan media pembelajaran audiovisual berbasis ICT digunakan dalam proses kegiatan pembelajaran
2.	<i>Development of Audio-Visual Learning Media for Islamic Religious Education in High School</i> (Nurhayati, Husain Syam dan Sulaiman Samad, 2022)	Jenis penelitian yang digunakan adalah <i>Research and Development</i> . Observasi dari hasil uji coba siswa	Media pembelajaran yang dikembangkan valid dan praktis berdasarkan hasil observasi seperti yang dikemukakan, terlihat dari hasil uji coba, secara umum siswa aktif pengaruh penggunaan media pembelajaran audio visual dominan
3.	<i>The Integration Of Group Discussion Method Using Audio Visual Learning</i>	Kualitatif dengan desain Quasy Eksperimental	Hasil belajar siswa tidak lebih baik di banding hasil belajar siswa yang diberikan

No.	Judul dan Nama penelitian	Metode	Hasil Penelitian
	<i>Media Toward Students' Learning Achievement On Listening</i> (Lamhot Naibaho, 2019)	posttest group control	dengan model pembelajaran konvensional menggunakan media audio. Guru menerapkan kedua metode dalam mengajar kepada siswa.
4.	Meningkatnya Hasil Belajar IPA Siswa Melalui <i>Model Problem Based Learning</i> Berbantuan Media Audio Visual (Dewa Made Andika Sujana, I. Japa dan Luh Pt Yasmiartini Yasa, 2021)	Analisis deskriptif kuantitatif yaitu persentase ketuntasan belajar dan persentase observasi aktivitas siswa	Model pembelajaran <i>problem based learning</i> dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya muatan pelajaran IPA kelas V SD
5.	<i>The Implementation of Audio Visual Media in Problem Based Learning Model to Improve the Problem Solving Skills</i> (Winda Arwin Setyani, Jumadi dan Amri Suko Darmawan, 2021)	Kuantitatif dengan Desain eksperimen semu dengan desain eksperimen yaitu <i>one group pre-test-post-test design</i> teknik purposive sampling	Keterampilan pemecahan masalah meningkat dengan penerapan media audio visual dalam model pembelajaran berbasis masalah
6.	<i>The development of audio-visual media with contextual teaching learning approach to improve learning motivation and critical thinking skills</i> (Khairani Sarwinda, E. Rohaeti dan M. Fatharani, 2020)	Menggunakan kuantitatif dengan Quasy Eksperimental kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Menggunakan Teknik random sampling	Proses pembelajaran melalui penggunaan media pembelajaran audio visual berbasis Pendekatan <i>Contextual Teaching-Learning</i> (CTL) mampu meningkatkan motivasi belajar dan keterampilan berpikir kritis siswa
7.	<i>Effects of Audio-visual Social Media Resources-supported Instruction on Learning Outcomes in Reading</i> (O. Olagbaju	Desain penelitian pretest, posttest, kelompok kontrol, kuasi-eksperimental	Meningkatkan kualitas pengajaran melalui sumber daya audio-visual yang didukung media sosial

No.	Judul dan Nama penelitian	Metode	Hasil Penelitian
	dan Adeolu Gabriel Popoola, 2020)		dalam pengajaran pemahaman membaca
8.	<i>Effectiveness the Use of Audio Visual Media in Teaching Islamic Religious Education</i> (W. Winarto, A. Syahid dan Fatimah Saguni, 2020)	Kualitatif dengan observasi, wawancara dan dokumentasi	Proses pembelajaran PAI dengan menggunakan media audiovisual, siswa cenderung antusias untuk mengikutinya dan dapat menambah pengalamannya dalam belajar.
9.	<i>Development of the Descriptive Writing Learning Model using the Audio Visual Media</i> (Novelti, Muhammad Kristiawan dan Erpidawati, 2019)	Jenis <i>Research and Development</i> . Instrumen wawancara, observasi, angket, angket dan tes	Pengembangan model pembelajaran menulis deskriptif dengan menggunakan media audio visual
10.	<i>An Investigation of The Cooperative Learning Using Audio Visual Media in Speaking Skill Subject</i> (Agus Darmuki dan N. Hidayati, 2019)	Pendekatan kualitatif metode observasi kelas dan wawancara	Pembelajaran kooperatif dengan menggunakan media audio visual dalam kelompok kecil dapat meningkatkan keterampilan berbicara.
11.	<i>Development of Contextual Teaching Learning-Based Audio Visual Adobe Flash Media to Improve Critical Thinking Ability of Geography Learning at Senior High School</i> (T. Gayatri, H. Soegiyanto dan P. Rintayati, 2018)	Jenis penelitian dan pengembangan, Model pengembangan menggunakan model ADDIE	Media audio visual adobe flash berbasis CTL layak diterapkan dan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis
12.	<i>The Innovation of Teaching and Learning English Applied to Animal Sciences' Student with the Combination of Computer Media and</i>	Penelitian deskriptif kualitatif menggunakan observasi dan analisis data	1 kelas menggunakan sistem <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL) 100% lulus dan 1 lagi menggunakan program ONIC DL-300 plus di

No.	Judul dan Nama penelitian	Metode	Hasil Penelitian
	<i>Audio Visual</i> (I. Aryani dan N. Rahayuni, 2016)		laboratorium bahasa 96% lulus
13.	<i>Effect of Thinking Aloud Pair Problem Solving (TAPPS) Method with Audio Visual Media for Students' Critical Thinking Ability</i> (R. Anggraeni, S. Andriani, Yahya Ad, 2019)	Menggunakan kuantitatif dengan jenis desain eksperimen semu	Metode <i>Thinking Aloud Pair Problem Solving</i> (TAPPS) dengan media Audio visual lebih efektif dibandingkan pembelajaran menggunakan model ekspositori terhadap kemampuan berpikir kritis siswa
14.	Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Make A Match</i> Berbantuan Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar IPS Sekolah Dasar (I Ketut Gading, Kadek Dian Kharisma, 2017)	penelitian eksperimen buatan non-equivalent design posttest only control group design	Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Make A Match</i> dengan menggunakan media audio visual berpengaruh terhadap hasil belajar IPS kelas IV

Sumber: olahan peneliti (2023)

Tabel 2. 2. Perbedaan penelitian terdahulu dengan topik peneliti

No.	Judul dan Nama penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	<i>Development of Audio-Visual Learning Media IT-Based on Thematic Learning Primary School</i> (N. Simbolon, Miranda Silitonga, +1 author T. Purnomo, 2022)	Menganalisis media pembelajaran audio visual	Media pembelajaran audio visual berbasis ICT pada siswa kelas III Sekolah dasar
2.	<i>Development of Audio-Visual Learning Media for Islamic Religious Education in High School</i> (Nurhayati, Husain Syam dan Sulaiman Samad, 2022)	Penelitian pada pengembangan media Pembelajaran Audio Visual	Subyek Siswa kelas XI Pengembangan pada sekolah Menengah Atas Negeri 1 di Kolaka pada matapelajaran Pendidikan Agama Islam

No.	Judul dan Nama penelitian	Persamaan	Perbedaan
3.	<i>The Integration Of Group Discussion Method Using Audio Visual Learning Media Toward Students' Learning Achievement On Listening</i> (Lamhot Naibaho, 2019)	Media Pembelajaran Audio Visual	Metode diskusi kelompok menggunakan media pembelajaran audio visual pada Siswa kelas 8 SMA Teruni Muda Junior yang terdiri dari 2 kelas
4.	Meningkatnya Hasil Belajar IPA Siswa Melalui Model <i>Problem Based Learning</i> Berbantuan Media Audio Visual (Dewa Made Andika Sujana, I. Japa dan Luh Pt Yasmiartini Yasa, 2021)	Model <i>problem based learning</i> berbantuan media audio visual	Hasil belajar IPA melalui model <i>problembased learning</i> berbantuan media audio visual pada siswa kelas V SD
5.	<i>The Implementation of Audio Visual Media in Problem Based Learning Model to Improve the Problem Solving Skills</i> (Winda Arwin Setyani, Jumadi dan Amri Suko Darmawan, 2021)	Penelitian pada pengembangan Media Pembelajaran Audio Visual	Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL). Siswa kelas 11 MAN 3 Yogyakarta
6.	<i>The development of audio-visual media with contextual teaching learning approach to improve learning motivation and critical thinking skills</i> (Khairani Sarwinda, E. Rohaeti dan M. Fatharani, 2020)	Pengembangkan media pembelajaran audio visual	Berbasis Pendekatan <i>Contextual Teaching-Learning</i> (CTL) pada siswa kelas XI SMA Negeri 6 Yogyakarta
7.	<i>Effects of Audio-visual Social Media Resources-supported Instruction on Learning Outcomes in Reading</i> (O. Olagbaju dan Adeolu Gabriel Popoola, 2020)	Sumber daya audio visual mendukung kualitas pengajaran	Subyek pada kelas 11 utuh dari empat sekolah menengah atas yang di pilih secara acak di dua provinsi pendidikan di Gambia
8.	<i>Effectiveness the Use of Audio Visual Media in Teaching Islamic Religious Education</i> (W. Winarto, A.	Menganalisis penggunaan media audio visual	Matapelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Palu

No.	Judul dan Nama penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Syahid dan Fatimah Saguni, 2020)		
9.	<i>Development of the Descriptive Writing Learning Model using the Audio Visual Media</i> (Novelti, Muhammad Kristiawan dan Erpidawati, 2019)	Menggunakan model pembelajaran media audio visual	Media pembelajaran audio visual mata pelajaran bahasa indonseia Siswa kelas VII SMPN 3 Padangpanjang dan SMPN 1 Padangpanjang
10.	<i>An Investigation of The Cooperative Learning Using Audio Visual Media in Speaking Skill Subject</i> (Agus Darmuki dan N. Hidayati, 2019)	Penerapan penggunaan media audio visual dalam meningkatkan keterampilan berbicara	Teknik pembelajaran kooperatif di kelas pada kelompok mahasiswa program studi Bahasa dan Seni Indonesia
11.	<i>Development of Contextual Teaching Learning-Based Audio Visual Adobe Flash Media to Improve Critical Thinking Ability of Geography Learning at Senior High School</i> (T. Gayatri, H. Soegiyanto dan P. Rintayati, 2018)	Pengembangan media audio visual untuk meningkatkan kemampuan	Penggunaan media audio visual adobe flash berbasis CTL pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sragen pada mata pelajaran geografis
12.	<i>The Innovation of Teaching and Learning English Applied to Animal Sciences' Student with the Combination of Computer Media and Audio Visual</i> (I. Aryani dan N. Rahayuni, 2016)	Komputer dan audio visual merupakan media yang sangat penting untuk membantu proses pembelajaran	Mengamati dan menganalisis mahasiswa Fakultas Peternakan Universitas Udayana di dua kelas yang berbeda kelas A dan kelas B pada pembelajaran bahasa Inggris
13.	<i>Effect of Thinking Aloud Pair Problem Solving (TAPPS) Method with Audio Visual Media for Students' Critical Thinking Ability</i> (R.	Menggunakan kuantitatif, untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran audio visual	Penelitian pada media audio visual metode pembelajaran <i>Thinking Aloud Pair Problem Solving</i> (TAPPS) dan model pembelajaran ekspositori

No.	Judul dan Nama penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Anggraeni, S. Andriani, Yahya Ad, 2019)	terhadap peningkatan kemampuan	terhadap siswa VIII SMP SMP Bandar Lampung
14.	Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Make A Match</i> Berbantuan Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar IPS Sekolah Dasar (I Ketut Gading, Kadek Dian Kharisma, 2017)	Model pembelajaran berbantuan audio visual mengetahui hasil belajar	Pada siswa kelas IV SDN 3 Pacung dan siswa SDN 1 Pacung

Sumber: olahan peneliti (2023)

Penelitian-penelitian diatas memberikan dukungan terhadap pengaruh media pembelajaran audio visual dan untuk tesis ini peneliti akan menganalisis penerapannya dalam konteks dunia pelatihan terhadap peserta latih.

## B. Kajian Konsep

### A. Konsep Media Pembelajaran

Proses belajar mengajar membutuhkan beberapa komponen yang saling terkait dan mendukung satu sama lainnya. Wiarto (2016: 9) mengemukakan bahwa proses pembelajaran mengandung lima komponen yaitu komunikasi guru, bahan pembelajaran, media pembelajaran, siswa, dan tujuan pembelajaran. Dengan adanya komponen pendukung pembelajaran ini harapannya tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Salah satu komponen pembelajaran yang penting dalam mendukung proses belajar mengajar adalah media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan salah

satu sarana pendukung dalam kegiatan pembelajaran yang membantu guru dalam menjelaskan materi pelajaran yang masih bersifat abstrak dan sulit dipahami siswa.

Pengertian media bila dijabarkan menurut asal katanya terdiri atas kata media dan pembelajaran. Menurut Smaldino (2014: 7) media berasal dari bahasa Latin yaitu *medium* yang berarti “antara.” Istilah ini merujuk pada apa saja yang membawa informasi antara sebuah sumber dan sebuah penerima. Media merupakan bentuk jamak dari kata perantara (*medium*) yang mengandung makna sarana komunikasi. Media jika dipahami secara garis besar dapat diartikan sebagai manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi sehingga membuat siswa mampu memperoleh informasi untuk menambah pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Pengertian media menurut Santosa S. Samijaya (dalam Rohani, 1997: 2) adalah semua bentuk perantara yang dipakai orang untuk menyebarkan ide, sehingga ide atau gagasan itu sampai pada penerima. Sedangkan secara harfiah kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang berarti tengah, perantara, atau pengantar. Pengertian tersebut diperjelas oleh Amri Jauhari, & Elisah (2011: 118) yang menyampaikan bahwa media merupakan perantara atau pengantar sumber pesan dan penerima pesan. Secara lebih khusus pengertian media dalam proses belajar mengajar diartikan oleh Arsyad (2017: 3) sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.



Media yang biasa digunakan dalam pembelajaran umumnya disebut media pembelajaran. Pengertian media pembelajaran menurut Sukirman (2012: 29) adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta kemauan peserta didik sedemikian rupa sehingga proses belajar dapat berjalan efektif sesuai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Secara umum kedudukan media dalam sistem pembelajaran sebagai alat bantu, alat penyalur pesan, alat penguatan (reinforcement) dan wakil guru dalam menyampaikan informasi secara lebih teliti, jelas, dan menarik Kustandi & Sutjipto (2011: 19).

Media pembelajaran merupakan komponen yang integral dari suatu sistem pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan suatu proses komunikasi yang berlangsung dalam suatu sistem, sehingga media pembelajaran menempati posisi yang cukup penting sebagai salah satu komponen sistem pembelajaran. Pengembangan media pembelajaran diupayakan untuk memanfaatkan kelebihan/kelebihan yang dimiliki media tersebut dan meminimalisir kesulitan/hambatan yang muncul dalam proses pembelajaran (Daryanto, 2010: 7-10). Hal ini sesuai dengan tujuan adanya pengembangan media pembelajaran secara umum yaitu untuk melakukan inovasi pembelajaran. Oleh karena itu keberadaan media pembelajaran sangat berarti untuk mendukung inovasi kegiatan pembelajaran.

Media pembelajaran juga diartikan sebagai alat yang dapat membantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang ingin disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang lebih baik dan sempurna. Media pembelajaran adalah sarana untuk meningkatkan kegiatan dalam proses belajar mengajar sehingga keberadaannya begitu penting. Hal ini sesuai dengan pernyataan Rao (2014: 142) dimana media dapat bertindak sebagai fasilitator dalam proses belajar-mengajar serta memiliki potensi besar sebagai alat pengajaran yang membantu guru. Oleh karena itu, guru harus mampu memilih media dengan cermat sehingga dapat digunakan dengan tepat sebagaimana mestinya (Kustandi & Sutjipto, 2011: 8-9). Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah sarana atau alat yang membantu proses belajar mengajar, berfungsi sebagai fasilitator sekaligus alat pengajaran yang membantu guru memperjelas makna pesan yang ingin disampaikan dari suatu teori pelajaran sehingga memungkinkan peserta didik dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan tertentu.

Pada media pembelajaran, kajian konsep ini melibatkan pemahaman tentang berbagai jenis media pembelajaran, seperti gambar, video, audio, animasi, dan lainnya. Fokusnya adalah memahami karakteristik, keunggulan, dan kelemahan masing-masing media serta bagaimana media-media tersebut dapat digunakan dalam konteks pembelajaran. Sementara pada komunikasi audio visual, melibatkan pemahaman tentang komunikasi audio visual, yaitu

penggunaan elemen suara dan visual dalam proses komunikasi. Konsep ini mencakup aspek seperti penggunaan suara, visual, warna, gerakan, tata letak, dan sebagainya dalam konteks media pembelajaran. Untuk penggunaan media pembelajaran dalam sebuah pelatihan melibatkan pemahaman tentang penggunaan media pembelajaran dalam konteks pelatihan oleh peserta latih. Fokusnya adalah memahami manfaat, tujuan, dan strategi penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelatihan.

## **B. Konsep Media**

Media merupakan alat yang dapat membantu dalam keperluan dan aktivitas, yang dimana sifatnya dapat mempermudah bagi siapa saja yang memanfaatkannya. Media adalah alat saluran komunikasi. Kata media berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak kata medium. Secara harfiah, media berarti perantara, yaitu perantara antara sumber pesan (*a source*) dengan penerima pesan (*a receiver*). Beberapa hal yang termasuk ke dalam media adalah film, televisi, diagram, media cetak (*printed material*), computer, dan lain sebagainya (Indriana, 2011: 13).

Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal (Arsyad, 2011: 3).

Adanya media dirasakan memang sangat membantu proses belajar mengajar, hal tersebut dikarenakan guru akan mudah dalam kegiatan mengajarnya serta dapat meningkatkan perhatian siswa pada kegiatan belajarnya.

Menurut Asosiasi Peniikan Nasional (*Natinal Education Association/NEA*) dalam buku Arief Sadiman, dkk, media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audiovisual serta peralatannya. Media henddaknya dapat dimanipulasi, dapat dilihat, didengar, dan dibaca. Adapun batasan yaitu bahwa media adalah segala sesuatu yang apat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa seemikian rupa sehingga proses belajar terjadi (Sudiman dkk, 2007: 7).

Dalam aktifitas pembelajaran, media dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara pendidik dengan peserta didik (Fathurrohman dkk, 2007: 67). Dalam aktifitas pembelajaran, media dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang dapat dijadikan sarana penyaluran komunikasi dan pesan. Dalam kegiatan belajar mengajar, media merupakan sesuatu yang sangat baik dan bermanfaat, dimana sebagai sesuatu yang bisa menjadi penghubung komunikasi antara guru dan siswa.

### **C. Dampak Media Pembelajaran**

Penggunaan media pembelajaran memberikan beberapa dampak bagi dunia pendidikan, selain lebih dominan berdampak positif ternyata ada juga dampak negatif. Adapun dampak positif penggunaan media pembelajaran telah di paparkan oleh Arsyad (2002: 20) “pemakaian media pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat menimbulkan minat yang baru, membangkitkan motivasi/rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap peserta didik”. Dengan menggunakan media guru dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian siswa sehingga menimbulkan motivasi, dan dapat mengatasi keterbatasan indra, ruang dan waktu, serta dapat memberikan keseragaman pengamatan dan persepsi, juga dapat dijadikan sebagai pengontrol arah dan kecepatan belajar.

Penggunaan media pengajaran dapat mempertinggi kualitas proses belajar mengajar yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas hasil belajar para siswa. Aspek penting lainnya penggunaan media adalah membantu memperjelas pesan pembelajaran. Informasi yang disampaikan secara lisan terkadang tidak dipahami sepenuhnya oleh siswa, terlebih apabila guru kurang cakap dalam menjelaskan materi.

Dikutip Depdiknas (2003: 15) mengenai manfaat media pembelajaran antara lain: 1) penyampaian materi dapat diseragamkan, 2) proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik, 3) proses pembelajaran menjadi lebih interaktif, 4) efisiensi dalam waktu dan tenaga, 5) meningkatkan

kualitas hasil belajar siswa, 6) media memungkinkan proses belajar dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja, 7) media dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi dan proses belajar, dan 8) mengubah peran guru ke arah yang lebih positif dan produktif.

Disamping dampak positif tentu penggunaan media pembelajaran memberikan pula dampak negatif, beberapa diantaranya: peserta didik kehilangan kemanusiaannya dan hanya mengarah pada kesenangan dan kenikmatan saja, manusia akan lalai atau terbuai dengan teknologi, sehingga mereka melupakan kehidupan sosialnya di dunia nyata (Putro, 2005). Menciptakan jarak antara anak dan keluarga. Kesehatan seperti penglihatan berkurang. Bagi tenaga pendidik/pengajar yang tidak dapat mengikuti perkembangan zaman akan menjadi beban tersendiri beradaptasi dengan kemajuan teknologi dan lain-lain.

### **C. Kajian Teori**

Secara umum, komunikasi diartikan sebagai suatu bentuk penyampaian informasi bisa berupa pesan, gagasan dan ide bersumber dari salah satu pihak yang ditujukan untuk pihak lainnya. Biasanya komunikasi dilakukan melalui dua cara, yakni secara verbal dan nonverbal. Poin terpentingnya adalah pesan tersebut dapat sampai ke pihak yang diberikan pesan tersebut. Komunikasi adalah proses penyampaian pesan dari seseorang kepada orang lain dengan tujuan untuk memengaruhi pengetahuan atau perilaku seseorang. Dari

pengertian komunikasi yang sederhana ini, maka kita bisa mengatakan bahwa suatu proses komunikasi tidak akan bisa berlangsung tanpa didukung oleh unsur-unsur, pengirim (*source*), pesan (*message*), saluran/media (*channel*), penerima (*receiver*), dan akibat/pengaruh (*effect*). Unsur-unsur ini bisa juga disebut komponen atau elemen komunikasi (Cangara, 2014: 25). Sebuah definisi singkat dibuat oleh Harold D. Laswell bahwa cara yang tepat untuk menerangkan suatu tindakan komunikasi adalah menjawab pertanyaan "Siapa yang menyampaikan, apa yang disampaikan, melalui saluran apa, kepada siapa, dan apa pengaruhnya?".

Lain halnya dengan Steven, justru mengajukan sebuah definisi yang lebih luas, bahwa komunikasi terjadi kapan saja di mana suatu organisme memberi reaksi terhadap suatu objek atau stimuli. Apakah itu berasal dari seseorang atau lingkungan sekitarnya. Komunikasi adalah suatu transaksi, proses simbolik yang menghendaki orang-orang mengatur lingkungannya dengan (1) membangun hubungan antarsesama manusia, (2) melalui pertukaran informasi; (3) untuk menguatkan sikap dan tingkah laku orang lain, serta (4) berusaha mengubah sikap dan tingkah laku itu. (Cangara, 2014: 18-19).

Secara etimologis, kata komunikasi berasal dari kata latin *Communis*, yang merupakan dasar kata bahasa Inggris "*Common*" yang berarti sama. Sama yang dimaksud di sini adalah sama makna. Dan pendapat lain yang lebih

jelas tentang pengertian sama, yakni membuat kebersamaan atau membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih (Effendy: 2006, 32).

Komunikasi pendidikan adalah aspek penting komunikasi dalam dunia pendidikan (interaksi edukatif), atau komunikasi yang terjadi pada bidang-bidang pendidikan. Jadi segala interaksi yang terhubung dalam semua aspek pendidikan yang saling berkaitan dan saling mendukung satu sama lainnya dapat dikatakan sebagai “komunikasi pendidikan”. Hal ini selaras dengan konsep pendidikan yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara yaitu: *Ing ngarso sung tulodho*, di depan memberi keteladanan/ccontoh yang baik; *Ing madya mangun karso*, di tengah membangkitkan keinginan/semangat; *Tut wuri handayani*, di belakang memberi motivasi/dukungan. Ketiga unsur tersebut menjadi spirit dan terbangun dalam kesatuan yang utuh pada aktivitas pendidikan.

Komunikasi pendidikan dapat memberikan kontribusi yang sangat signifikan dalam memberikan penjelasan dan pemahaman atas materi pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik. Bahkan interaksi yang dibangun dalam proses pembelajaran akan lebih dinamis dengan melibatkan semua individu yang terlibat di dalamnya. Komunikasi dalam pendidikan sangat besar peranannya dalam menentukan keberhasilan dan tujuan yang akan dicapai dalam pendidikan.

Interaksi manusia dalam pendidikan tidak hanya timbal balik dalam arti komunikasi dua arah melainkan harus lebih tinggi mencapai tingkat manusiawi



seperti saya atau siswa mendidik diri sendiri atas dasar hubungan pribadi dengan pribadi (*higher order interactions*) antar individu dan hubungan intrapersonal secara afektif antara saya (yaitu *I*) dan diriku (diri sendiri yaitu *my self* atau *the self*) (Heryanto, 2008).

Adapun fungsi media dalam dunia pendidikan tidak lagi sekedar peraga bagi guru melainkan pembawa informasi/pesan pembelajaran yang dibutuhkan siswa. Sudrajat (dalam Putri, 2011: 20) mengemukakan fungsi media diantaranya yaitu:

- a) Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki oleh para siswa
- b) Media pembelajaran dapat melampaui batasan ruang kelas
- c) Media pembelajaran memungkinkan adanya interaksi langsung antara siswa dengan lingkungan
- d) Media menghasilkan keseragaman pengamatan
- e) Media dapat menanamkan konsep dasar yang benar, kongkrit, dan realistik
- f) Media membangkitkan motivasi dan merangsang anak untuk belajar
- g) Media memberikan pengalaman yang integral/menyeluruh dari yang kongkrit sampai dengan abstrak.

Saluran media dalam komunikasi pendidikan sangat mendukung, ini terbukti dengan tersedianya berbagai jenis media seperti media seperti televisi, film, radio, foto, rekaman audio, gambar yang diproyeksikan, bahan-bahan cetakan yang dapat menjadi salah satu alat bantu pembelajaran. Media

komunikasi dalam pendidikan dan pembelajaran juga beragam diantaranya, media berbasis manusia, media berbasis cetakan, media berbasis visual, media berbasis Audio-Visual, media berbasis computer, dan pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar.

Maka dari itu pembahasan kami ini akan mengkaji beberapa teori yang akan melibatkan pemahaman dan tinjauan terhadap teori-teori yang relevan dengan penelitian ini. Akan membahas tentang teori komunikasi, teori pembelajaran dan teori media pembelajaran.

## **1. Teori Komunikasi**

Salah satu hal menarik dalam komunikasi pembelajaran adalah pembahasan mengenai penerapan teori komunikasi dalam media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan salah satu unsur yang menunjang terjadinya proses belajar mengajar yang baik. Melalui media pembelajaran, proses edukasi bisa berjalan dengan lebih mudah. Rupanya, untuk menggunakan media pembelajaran yang tepat ini kita juga perlu mengacu pada teori komunikasi yang ada.

Teori komunikasi bisa digunakan sebagai panduan dalam pemilihan media pembelajaran yang tepat. Pendekatan komunikasi ini termasuk bagaimana cara menyampaikan informasi edukatif melalui cara-cara yang benar, sehingga tujuan dari proses pembelajaran tersebut nantinya dapat

tercapai dengan mudah. Beberapa macam penerapan teori komunikasi relevan dengan media pembelajaran sebagai berikut ini:

- **Interaktif:** Sebelum menjelaskan mengenai komunikasi interaktif, peneliti akan menjelaskan pengertian interaktif terlebih dahulu. Secara garis besar, interaktif artinya komunikasi yang berjalan secara dua arah. Komunikasi interaktif adalah penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan yang akan mendapat tanggapan secara langsung baik melalui media dalam jaringan maupun tidak dalam jaringan. Media pembelajaran dengan sifat interaktif ini seperti misalnya dengan menggunakan visualisasi tertentu yang memungkinkan peserta didik untuk merasakan langsung keterlibatannya didalam proses belajar. Contoh yang paling mudah adalah bagaimana penggunaan media interaktif seperti Zoom, google meet, chatting, WA, Messenger dll.

Ciri – ciri komunikasi interaktif sangat sederhana, yaitu orang yang terlibat bisa berinteraksi dengan leluasa, memiliki umpan balik yang bersifat positif ataupun negatif, penyampaian pesan dilakukan secara verbal maupun gambar, dan menggunakan media interaktif (Abrar, 2003).

Berdasarkan ciri – ciri komunikasi interaktif yang telah dijabarkan, komunikasi interaktif memiliki karakteristik yang bersifat dua arah. Sesuai dengan konsep dimensi interaktivitas oleh McMilan dan Downes yang dominan menjelaskan bahwa komunikasi interaktif akan selalu berjalan

dua arah. Karena dalam dimensi tersebut, diawali dengan proses menyampaikan pesan, adanya kendali oleh komunikator dalam menyampaikan pesan melalui dunia maya, tentu pula ada aktivitas komunikasi, bersifat dua arah, terjadi di waktu yang tidak menentu, dan adanya kesadaran akan *platform* yang digunakan untuk berkomunikasi sehingga ada etika dari masing – masing untuk tetap memperhatikan aturan yang ada.

Komunikasi interaktif berpedoman pada satu konsep interaktivitas. Interaktivitas adalah kemampuan pengguna untuk berkomunikasi secara langsung dengan komputer dan memiliki dampak pada pesan apapun yang sedang di buat (Dillon dan Leonard, 1998). Selain Dillon dan Leonard, para sarjana komunikasi seperti Williams dkk. (1988) mendefinisikan interaktivitas adalah tingkatan pada proses komunikasi masyarakat memiliki kontrol terhadap peran, dan dapat bertukar peran dalam dialog mutual mereka.

Komunikasi interaktif memiliki 6 dimensi interaktivitas yaitu menginformasikan, kontrol, aktivitas, dua arah, waktu fleksibel, kesadaran terhadap tempat (Severin, 2011).

Berdasarkan pendapat yang telah dijelaskan, peneliti menyimpulkan bahwa komunikasi interaktif adalah penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan yang mendapatkan umpan balik melalui media maupun secara langsung.

- **Informatif:** Komunikasi informatif adalah suatu teknik komunikasi yang dilakukan agar orang lain (komunikan) mengerti dan tahu. Bisa kita temukan teknik ini pada semua bentuk komunikasi personal, bentuk komunikasi media, ataupun bentuk komunikasi massa. Komunikasi informatif memiliki tiga hal yang harus diperhatikan agar komunikasi informatif ini dapat berhasil yaitu memiliki urusan menarik perhatian, mengusahakan agar komunikan bersedia menerima isi pesan dan komunikan bersedia menyimpan isi pesan. Media pembelajaran hendaknya juga mengikuti kaidah komunikasi yang memiliki sifat informatif, didalamnya harus ada sifat mengedukasi yang cukup efektif. Ini bisa diwujudkan dengan membuat media pembelajaran yang lebih berfokus pada memberikan info-info terbaru.

Agar komunikasi informatif ini dapat berhasil yaitu:

- a. Menarik perhatian.
- b. Mengusahakan agar komunikan bersedia menerima isi pesan.
- c. Komunikan bersedia menyimpan isi pesan.

Ciri-ciri pesan informatif yakni sebagai berikut:

- a. Berdasarkan fakta.
- b. Tidak mengada-ada.
- c. Jelas dan *to the point*.
- d. Terperinci.

e. Pesan ditujukan untuk khalayak banyak untuk perluasan wawasan.

(Maryana D, 2016: 273)

## **2. Teori Pembelajaran Sosial Behaviorisme**

Teori ini dicetuskan oleh Gagne dan Berliner dan dikembangkan oleh ilmuwan asal Amerika Serikat bernama Jhon B. Watson (1878 – 1958) Menurut teori ini, proses pembelajaran harus melahirkan sebuah perilaku atau tingkah laku dari dalam diri siswa. Teori ini menekankan tentang perubahan tingkah laku yang terjadi karena pengalaman belajar. Menurut teori behavioristik ini, seseorang akan dianggap telah belajar ketika sudah menunjukkan perubahan perilaku setelah mengalami proses pembelajaran. Jadi, belajar dapat diartikan sebagai proses interaksi antara stimulus dan respon, namun stimulus dan respon yang dimaksud harus dapat diamati (observable) dan dapat diukur. Jadi, walaupun dia mengakui adanya perubahan-perubahan mental dalam diri seseorang selama proses belajar, namun dia menganggap faktor tersebut sebagai hal yang tidak perlu diperhitungkan karena tidak dapat diamati.

Watson adalah seorang behavioris murni, karena kajiannya tentang belajar disejajarkan dengan ilmu-ilmu lain seperti Fisika atau Biologi yang sangat berorientasi pada pengalaman empirik semata, yaitu sejauh mana dapat diamati dan diukur. Input merupakan stimulus dan output adalah respon yang dihasilkan dari stimulus yang diberikan. Teori belajar Behavioristik

memandang individu sebagai makhluk reaktif yang memberi respon terhadap lingkungan (Asfar, 2019: 1). Pengalaman dan pemeliharaan akan membentuk perilaku mereka.

Watson menetapkan dasar konsep utama dari aliran behaviorisme:

- Psikologi adalah cabang eksperimental dari natural science. Posisinya setara dengan ilmu kimia dan fisika sehingga introspeksi tidak punya tempat di dalamnya
- Sejauh ini psikologi gagal dalam usahanya membuktikan jati diri sebagai natural science. Salah satu halangannya adalah keputusan untuk menjadikan bidang kesadaran sebagai obyek psikologi. Oleh karenanya kesadaran/mind harus dihapus dari ruang lingkup psi.
- Obyek studi psikologi yang sebenarnya adalah perilaku nyata.

Pada penerapannya dalam proses belajar mengajar, teori belajar behavioristik sangat bergantung pada beberapa aspek, seperti tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, materi pelajaran, media pembelajaran, dan fasilitas pembelajaran. (Asfar, 2019: 13)

Robert M. Gagne yang lahir pada tahun 1916 adalah seorang ahli psikolog pendidikan yang telah mengembangkan suatu pendekatan perilaku yang elektrik mengenai psikologi. Salah satunya adalah teori pembelajaran yang di dasarkan pada model pemrosesan informasi. Menurut Gagne belajar merupakan kegiatan yang kompleks. Hasil belajar berupa kapabilitas. Setelah belajar orang yang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai.

Timbulnya kapabilitas tersebut adalah dari stimulus yang berasal dari lingkungan dan proses kognitif yang dilakukan oleh pelajar. Dengan demikian, belajar adalah seperangkat proses kognitif yang mengubah sifat stimulus lingkungan, melewati pengolahan informasi, menjadi kapabilitas baru.

Pada teori ini siswa yang belajar diposisikan sebagai orang yang pasif, sementara guru akan memberi contoh dan petunjuk lewat stimulus untuk melihat perubahan tingkah laku siswa. Belajar adalah upaya untuk membentuk hubungan antara stimulus dan respons sebanyak-banyaknya (Sanjaya, 2008:237).

### **3. Teori Media Pembelajaran**

Media pembelajaran dapat dikaitkan sebagai alat bantu pembelajaran, yaitu segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau keterampilan peserta didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar, batasan ini masih cukup luas dan mendalam mencakup pengertian sumber, lingkungan, manusia dan metode yang digunakan untuk tujuan pembelajaran.

Media berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari "*medium*" yang secara harafiah berarti perantara atau pengantar. Makna umumnya adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan informasi dari sumber informasi kepada penerima informasi. Media pembelajaran merupakan bagian dari sumber belajar yang merupakan kombinasi antara



perangkat lunak (bahan belajar) dan perangkat keras (alat belajar). (Muhson, 2010: 2)

Derek Rowntree (dalam Rohani, 1997: 7-8) memaparkan media pembelajaran berfungsi membangkitkan motivasi belajar, mengulang apa yang telah dipelajari, menyediakan stimulus belajar, mengaktifkan respon peserta didik, memberikan balikan dengan segera dan menggalakkan latihan yang serasi. Pendapat Derek Rowntree di atas tentang fungsi media pembelajaran dapat diketahui bahwa media pembelajaran memiliki fungsi untuk meningkatkan keinginan dan memberikan rangsangan kepada siswa untuk belajar

Media pembelajaran menurut Kemp & Dayton (1985: 28) dapat memenuhi tiga fungsi utama apabila media itu digunakan untuk perorangan, kelompok, atau kelompok pendengar yang besar jumlahnya, yaitu (Kemp & Dayton, 1985): (1) memotivasi minat atau tindakan, (2) menyajikan informasi, dan (3) memberi instruksi. Untuk memenuhi tugas motivasi, media pembelajaran dapat direalisasikan dengan teknik drama atau hiburan. Hasil yang diharapkan adalah melahirkan minat dan merangsang para pelajar untuk bertindak.

Media pembelajaran dapat digunakan dalam rangka penyajian informasi dihadapan sekelompok belajar. Isi dan bentuk penyajian bersifat amat umum, berfungsi sebagai pengantar, ringkasan laporan, atau pengetahuan latar belakang. Penyajian dapat pula berbentuk hiburan, drama

atau teknis motivasi. Ketika mendengar atau menonton bahan informasi. Disampingkan menyenangkan media pembelajaran harus dapat memberikan pengalaman yang menyenangkan dan memenuhi kebutuhan seorang pelajar.

Manfaat media secara umum dalam proses pembelajaran dapat memperlancar interaksi antara dosen dengan mahasiswa sehingga pembelajaran akan lebih efektif dan efisien. Tetapi secara lebih khusus ada beberapa manfaat media yang lebih rinci Kemp dan Dayton (1985) misalnya, mengidentifikasi beberapa manfaat media pembelajaran, yaitu:

1. Penyampaian materi pelajaran dapat diseragamkan
2. Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik
3. Proses pembelajaran yang lebih interaktif
4. Efisiensi dalam waktu dan tenaga
5. Meningkatkan kualitas hasil belajar siswa
6. Proses pembelajaran dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun diperlukan.

Beberapa manfaat praktis dari penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar sebagai berikut:

1. Media pengajar dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
2. Media pengajaran dapat meningkatkan motivasi belajar.
3. Media pengajaran dapat mengatasi keterbatasan indra, ruang, dan waktu.

Kajian tentang manfaat media dalam pembelajaran menjadi sangat penting. Manfaat media dalam pembelajaran, di antaranya.

Tabel 2.3.  
Manfaat Media Pembelajaran Dosen – Mahasiswa

ASPEK	MANFAAT MEDIA PEMBELAJARAN	
	BAGI DOSEN	BAGI MAHASISWA
Penyampaian materi	Memudahkan guru dalam menjelaskan materi pembelajaran	Memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran
Konsep	Materi yang bersifat abstrak menjadi konkret	Konsep materi mudah dipahami konkret medianya, konkret pemahamannya
Waktu	Lebih efektif dan efisien, mengulang materi pembelajaran hanya seperlunya saja	Memiliki waktu yang lebih banyak dalam mempelajari materi dan menambah materi yang relevan
Minat	Mendorong minat belajar dan mengajar dosen	Membangkitkan minat belajar mahasiswa
Situasi belajar	interaktif	Multi-aktif
Hasil belajar	Kualitas mengajar lebih baik	Lebih mendalam dan utuh

Sumber: (Satrianawati, 2018)

#### 4. Teori SOR

Penelitian ini model yang digunakan adalah model SOR (*Stimulus, Organism, Respon*). Objek materialnya adalah manusia yang jiwanya meliputi komponen-komponen: sikap, opini, perilaku, kognisi, afeksi dan konasi (McQuail, 2010: 466).

Menurut model ini, organism menghasilkan perilaku tertentu jika ada kondisi *stimulus* khusus, sehingga seseorang dapat mengharapkan dan memperkirakan kesesuaian antara pesan dan reaksi komunikasi. Asumsi

dasar dari model ini adalah: media massa menimbulkan efek yang terarah, segera dan langsung terhadap komunikan. *Stimulus Respon Theory* atau *SR Theory*.

Model ini menunjukkan bahwa komunikasi merupakan proses aksi komunikasi. Artinya model ini mengasumsi bahwa kata-kata verbal, isyarat non verbal, simbol-simbol tertentu akan merangsang orang lain memberikan respon dengan cara tertentu. Teori ini merupakan prinsip yang sederhana dimana efek merupakan reksi terhadap stimulus tertentu. Dengan demikian, seorang dapat menjelaskan suatu kaitan erat antara pesan-pesan media dan reaksi audience.

Menurut McQuail, 2010: 467) Teori yang melandasi penelitian ini adalah teori SOR (*Stimulus, Organism, Respon*) yang berkeyakinan bahwa penyebab sikap yang dapat berubah tergantung pada kualitas rangsang yang berkomunikasi dengan organisme. Inti dari teori ini adalah bahwa setiap proses efek media terhadap individu, harus diawali dengan perhatian atau terpaan oleh beberapa pesan media. Hasilnya menjangkau waktu dan membuat suatu perbedaan, seringkali pada orang dalam jumlah banyak. Hal ini menunjukkan masyarakat dan para orang tua mendapatkan stimulus yaitu terpaan pesan dari berita-berita penculikan anak, dan kemudian pada jangkah waktu tertentu menciptakan suatu perbedaan (pengaruh) terhadap mereka.

Adapun keterkaitan model SOR (*Stimulus, Organism, Respon*) dalam penelitian ini adalah: 1) *Stimulus* yang di maksud adalah pesan yang

disampaikan dalam sosial media facebook. 2) *Organisme* yang dimaksudkan adalah masyarakat 3) *Respon* yang dimaksud adalah perubahan perilaku di kalangan masyarakat pengguna.

Menurut Hosland, et al (1953) dalam McQuail (2010: 464) mengatakan bahwa proses perubahan perilaku pada hakekatnya sama dengan proses belajar. Proses perubahan perilaku tersebut menggambarkan proses belajar pada masyarakat yang terdiri dari:

1. *Stimulus* (rangsang) yang diberikan pada organisme dapat diterima atau ditolak. Apabila stimulus tersebut tidak diterima atau ditolak berarti stimulus itu tidak efektif mempengaruhi perhatian masyarakat dan berhenti disini. Tetapi bila stimulus diterima oleh organisme berarti ada perhatian dari masyarakat dan stimulus tersebut efektif.
2. Apabila *stimulus* telah mendapat perhatian dari organism (diterima) maka ia mengerti *stimulus* ini dilanjutkan kepada proses berikutnya.
3. Setelah itu *organism* mengolah stimulus tersebut sehingga terjadi kesiediaan untuk bertindak demi *stimulus* yang telah diterimanya (bersikap)
4. Akhirnya dengan dukungan fasilitas serta dorongan dari lingkungan maka *stimulus* tersebut mempunyai efek tindakan dari masyarakat tersebut (perubahan perilaku).

Teori ini mengatakan bahwa perubahan perilaku dapat berubah hanya apabila *stimulus* (rangsang) yang diberikan benar-benar melebihi dari

stimulus semula. *Stimulus* yang dapat melebihi *stimulus* semula ini berarti stimulus yang diberikan harus dapat meyakinkan *organism* ini, *reinforment* memegang peranan penting.

*Stimulus* atau pesan yang disampaikan kepada komunikan mungkin diterima atau mungkin ditolak. Komunikasi akan berlangsung jika perhatian komunikan. Proses berikutnya komunikan mengerti. Kemampuan komunikan inilah yang melanjutkan proses berikutnya Setelah mengolahnya dan menerimanya, Maka terjadilah kesediaan untuk mengubah sikap.

Teori ini mendasarkan asumsi bahwa penyebab terjadinya perubahan perilaku tergantung kepada kualitas rangsang (*stimulus*) yang berkomunikasi dengan *organism*. Artinya kualitas dari sumber komunikasi (*soerces*) misalnya kredibilitas, kepemimpinan, gaya berbicara sangat menentukan keberhasilan perubahan perilaku seseorang, kelompok atau masyarakat. Teori SOR (*Stimulus, Organism, Response*) merupakan proses komunikasi yang menimbulkan reaksi khusus, sehingga seseorang dapat mengharapkan dan memperkirakan kesesuaian antara pesan dan reaksi komunikan. Unsur-unsur pada model ini adalah pesan (*Stimulus*), komunikan (*Organism*), dan efek (*Response*) (Effendy, 2003: 254)

## **5. Teori Perbedaan Individual (*Individual Differences Theory*)**

Teori Perbedaan Individual merupakan teori yang dikeluarkan oleh Melvin D. Defleur ini telah menelaan perbedaan-perbedaan diantara individu-

individu sebagai sasaran media massa ketika mereka diterpa sehingga menimbulkan efek tertentu. Menurut teori ini, individu-individu sebagai anggota khalayak sasaran media massa secara selektif, menaruh perhatian kepada pesan-pesan terutama jika berkaitan dengan kepentingannya, konsisten dengan sikap-sikapnya, sesuai dengan kepercayaan yang didukung oleh nilai-nilainya. Sehingga tanggapannya terhadap pesan-pesan tersebut diubah oleh tatanan psikologisnya. Jadi, efek media massa pada khalayak massa itu tidak seragam melainkan beragam disebabkan secara individu berbeda satu sama lain dalam struktur kejiwaannya (Effendy, 2003: 275).

Anggapan dasar dari teori ini ialah bahwa manusia amat bervariasi dalam organisasi psikologisnya secara pribadi. Variasi ini sebagian dimulai dari dukungan perbedaan secara biologis, tetapi ini dikarenakan pengetahuan secara individual yang berbeda. Manusia yang dibesarkan dalam lingkungan yang secara tajam berbeda, menghadapi titik-titik pandangan yang berbeda secara tajam pula. Dari lingkungan yang dipelajarinya itu, mereka menghendaki seperangkat sikap, nilai, dan kepercayaan yang merupakan tatanan psikologisnya masing-masing pribadi yang membedakannya dari yang lain. (Effendy, 2003: 275).

Teori perbedaan individual ini mengandung rangsangan-rangsangan khusus yang menimbulkan interaksi yang berbeda dengan watak-watak perorangan anggota khalayak. Oleh karena terdapat perbedaan individual

pada setiap pribadi anggota khalayak itu maka secara alamiah dapat diduga akan muncul efek yang bervariasi sesuai dengan perbedaan individual itu. Tetapi dengan berpegang tetap pada pengaruh variabel-variabel kepribadian (yakni menganggap khalayak memiliki ciri-ciri kepribadian yang sama) teori tersebut tetap akan memprediksi keseragaman tanggapan terhadap pesan tertentu (jika variabel antara bersifat seragam) (Effendy, 2003: 275-276)

*Individual Differences Theory* menyebutkan bahwa khalayak yang secara selektif memperhatikan suatu pesan komunikasi, khususnya jika berkaitan dengan kepentingannya, akan sesuai dengan sikapnya, kepercayaannya dan nilai-nilainya. Tanggapannya terhadap pesan komunikasi itu akan diubah oleh tatanan psikologisnya (Effendy, 2003: 316).

#### **D. Kerangka Pemikiran**

Dalam dunia pelatihan proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perilaku fasilitator dan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung secara edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Pembelajaran akan lebih bermakna jika peserta didik mengalami apa yang dipelajarinya, bukan mengetahuinya saja yang menggambarkan tentang tingkat pengalaman dan alat yang diperlukan untuk memperoleh pengalaman itu.

Minat sebagai kecenderungan dalam diri seorang untuk tertarik pada suatu objek. Dalam minat terdapat unsur penting yang berupa rasa



tertarik/senang, perhatian, dan keinginan untuk beraktivitas di dalamnya. Jadi seseorang yang mempunyai minat dalam diri seorang tersebut terdapat pemikiran rasa senang terhadap objek yang di minatnya. Seorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang. Pada dasarnya minat adalah suatu kegiatan individu untuk meraih atau mencapai suatu sasaran, sehingga minat besar sekali terhadap pencapaian tujuan seseorang.

Fasilitator berperan membimbing dalam pembelajaran, melaksanakan tugasnya dengan baik bila menguasai dan mampu mengajar di depan kelas dengan menggunakan metode yang sesuai dengan mata pelajaran dan dapat langsung di terima oleh peserta latih. Oleh karena itu, pendekatan sistem pembelajaran yang sebaiknya digunakan dalam dunia pendidikan/pelatihan mendorong fasilitator untuk dapat menggunakan media pembelajaran audio visual sebagai bagian yang integral dalam pendidikan/pelatihan.

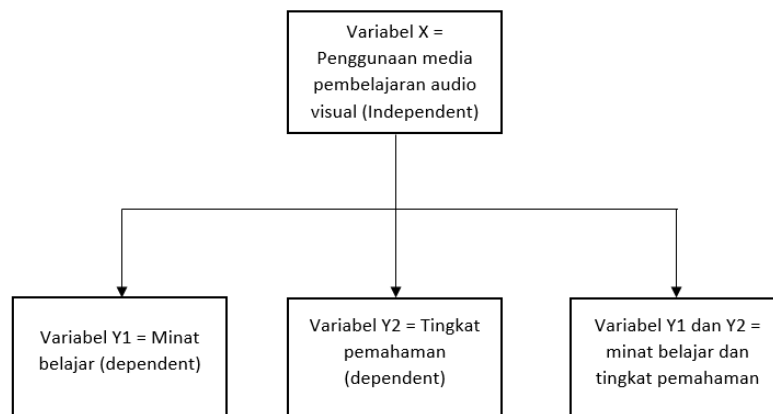
Pembelajaran dengan menggunakan media audio visual diharapkan dapat memberikan pesan mengenai materi yang disampaikan karena fungsi media pembelajaran sebagai pembawa informasi dari sumber (fasilitator) kepada penerima (peserta latih), dan keuntungan media pembelajaran dapat membuat siswa memahami makna dari video pembelajaran yang mengulas materi sesuai dengan materi yang akan di sampaikan.

Konsep dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui seberapa besar peserta latih dapat merasakan pengalaman yang nyata dalam penggunaan

media pembelajaran audio-visual yang berpengaruh pada peningkatan kemampuan peserta latih. Penelitian ini berfokus pada analisis terhadap peningkatan minat belajar dan peningkatan pemahaman peserta latih di Balai Besar Pelatihan Kesehatan Makassar dengan memperhatikan variable-variable:

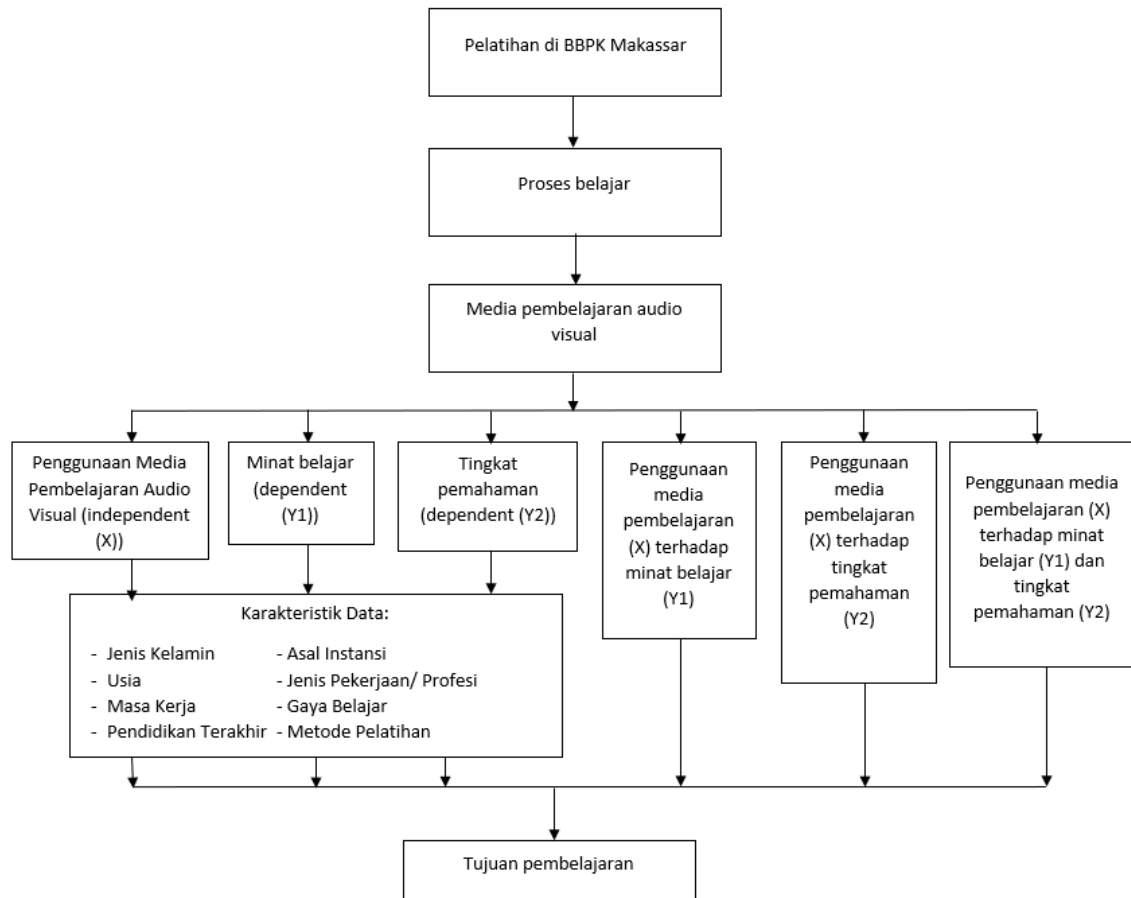
1. Variabel bebas (independent) yang disimbolkan dengan variable X, yaitu Pengaruh media pembelajaran audio visual
2. Variabel tak bebas (dependent) yang disimbolkan dengan variable Y, yaitu
  - a. Y1 = Minat belajar peserta
  - b. Y2 = Tingkat pemahaman peserta

Secara umum gambaran variabel bebas (independent) dan variabel tak bebas (dependent) sesuai gambar di bawah ini:



Gambar 3. 1. Gambaran umum variabel penelitian  
Sumber: olahan peneliti (2023)

Dengan demikian peneliti merumuskan kerangka pemikiran dalam peta konsep



Gambar 3. 2. Peta Konsep Kerangka Pemikiran  
Sumber: olahan peneliti (2023)

## E. Definisi Operasional

1. Komunikasi adalah proses interaksi yang dilakukan lebih dari satu orang, dan didalam proses interaksi terdapat pengiriman dan penerima pesan, setelah pesan diterima barulah terjadi umpan balik

2. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki akhlak mulia dari segi keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, serta keterampilan yang diperlukan diri sendiri, masyarakat, bangsa dan negara.
3. Media adalah alat bantu atau saluran pendukung
4. Media Pembelajaran adalah alat bantu atau saluran pendukung untuk membantu mempermudah, memberikan pemahaman kepada siswa dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.
5. Minat belajar adalah suatu rasa lebih suka yang timbul dari ketertarikan akan suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh, tanda ada paksaan. Hal ini dapat dilihat dari hasil kuisioner peserta latih yang diberikan setelah materi selesai.
6. Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Hal ini dapat dilihat dari hasil evaluasi preposttest yang diberikan kepada peserta latih sebelum dan setelah peserta memperoleh pemaparan materi.
7. Tingkat penggunaan media pembelajaran audio visual dalam penelitian ini diukur berdasarkan responden terhadap 10 pernyataan/indikator

dengan sebaran yang di bagi dalam 3 kategori yaitu, rendah jika nilai yang diperoleh dari 10 – 23, sedang 24 – 37 dan tinggi 38 – 50

8. Mengukur minat belajar dalam penggunaan media pembelajaran audio visual pada penelitian ini berdasarkan responden terhadap 10 pernyataan/indikator dengan sebaran yang di bagi dalam 3 kategori yaitu, rendah jika nilai yang diperoleh dari 10 – 23, sedang 24 – 37 dan tinggi 38 – 50
9. Mengukur tingkat pemahaman dalam penggunaan media pembelajaran audio visual pada penelitian ini berdasarkan responden terhadap 10 pernyataan/indikator dengan sebaran yang di bagi dalam 3 kategori yaitu, rendah jika nilai yang diperoleh dari 10 – 23, sedang 24 – 37 dan tinggi 38 - 50

#### **F. Hipotesis.**

Mengacu pada tinjauan pustaka dan kerangka pemikiran yang telah dikemukakan, maka diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

Dalam penelitian ini terdapat 2 hipotesis yang akan diuji pada taraf signifikansi 5%, yaitu:

1. H<sub>0</sub>: Penggunaan media pembelajaran audio visual tidak berpengaruh terhadap minat belajar peserta latih  
H<sub>1</sub>: Penggunaan media pembelajaran audio berpengaruh terhadap minat belajar peserta latih

2. H0: Penggunaan media pembelajaran audio visual tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman peserta latih  
H1: Penggunaan media pembelajaran audio visual berpengaruh terhadap tingkat pemahaman peserta latih
3. H0: Penggunaan media pembelajaran audio visual tidak berpengaruh terhadap minat belajar dan tingkat pemahaman peserta latih  
H1: Penggunaan media pembelajaran audio visual berpengaruh terhadap minat belajar dan tingkat pemahaman peserta latih